



Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2020 – 2024

¹Lokot Muda Harahap, ²Grace Analita Febrina Anak Ampun, ³Grace Anna Maria Sitanggang,

⁴Lasria Sitorus, ⁵Sabrina Theresia Sukma, ⁶Sastra Sefina Sitanggang, ⁷Yohana Br Sinaga

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan

Email: ¹vinagraceanakampun@gmail.com, ²graceannamaria1609@gmail.com, ³lasriasitorus27@gmail.com,

⁴sabrinatheresiasukma@gmail.com, ⁵sastrasfnsitanggang14@gmail.com, ⁶syohana259@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 28, 2026

Revised March 06, 2026

Accepted March 14, 2026

Keywords:

Unemployment, Labor Market, Economic Growth, Indonesian Economy

ABSTRACT

Unemployment is a crucial indicator in assessing a country's economic condition because it is linked to labor utilization and economic growth. This article aims to analyze the development of the unemployment rate in Indonesia and its implications for national economic growth during the 2020–2024 period. This research uses a qualitative descriptive approach with a literature review method utilizing secondary data from official publications from the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia reports, and various related academic literature. The analysis shows that the unemployment rate in Indonesia increased to 7.07 percent in 2020 due to the COVID-19 pandemic, but gradually decreased to around 4.91 percent in 2024 in line with the national economic recovery. This decline coincided with Indonesia's economic growth, which stabilized at around 5 percent per year during the 2022–2024 period. These findings demonstrate a relationship between unemployment and economic growth, as explained by Okun's Law theory, where increased economic activity drives labor absorption and decreases the unemployment rate.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 28, 2026

Revised March 06, 2026

Accepted March 14, 2026

Keywords:

Pengangguran, Pasar Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Indonesia

ABSTRAK

Pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara karena berkaitan dengan pemanfaatan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur yang memanfaatkan data sekunder dari publikasi resmi badan pusat statistik, laporan bank Indonesia, serta berbagai literatur akademik terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia meningkat menjadi 7,07 persen pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19, namun menurun secara bertahap hingga sekitar 4,91 persen pada tahun 2024 seiring dengan pemulihan ekonomi nasional. Penurunan tersebut terjadi bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kembali stabil pada kisaran 5 persen per tahun selama periode 2022–2024. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam teori okun's law, dimana peningkatan aktivitas ekonomi mendorong penyerapan tenaga kerja dan penurunan tingkat pengangguran.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yohana Br Sinaga
Universitas Negeri Medan
Email: syohana259@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara, karena berkaitan langsung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat serta efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja yang tersedia tidak terserap secara optimal dalam kegiatan ekonomi, sehingga berpotensi menurunkan produktivitas nasional dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi makro, pengangguran juga mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia dalam suatu perekonomian (Utami, 2020).

Di negara berkembang, termasuk Indonesia, permasalahan pengangguran sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural seperti pertumbuhan penduduk yang tinggi, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan struktur ekonomi juga dapat mempengaruhi dinamika pasar tenaga kerja. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua angkatan kerja dapat terserap secara optimal dalam kegiatan produksi, sehingga memunculkan permasalahan pengangguran yang berpotensi mempengaruhi kinerja perekonomian nasional (Ulya et al., 2025).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia menghadapi tantangan yang cukup besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 149 juta orang. Besarnya jumlah angkatan kerja tersebut menuntut kemampuan perekonomian untuk terus menciptakan lapangan pekerjaan yang memadai agar dapat menyerap tenaga kerja secara optimal (Frisnoiry et al., 2024).

Perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik, khususnya akibat pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020. Pandemi tersebut menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor sehingga banyak perusahaan mengalami penurunan produksi dan melakukan pengurangan tenaga kerja. Berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia meningkat menjadi sekitar 7,07 persen pada tahun 2020. Namun seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional dan berbagai kebijakan pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah, tingkat pengangguran secara bertahap mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka tercatat sekitar 4,91 persen (Frisnoiry et al., 2024).



Penurunan tingkat pengangguran tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam aktivitas ekonomi serta meningkatnya penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Secara teoritis, hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan melalui konsep Okun's Law yang menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran dapat menurun. Dengan demikian, perkembangan tingkat pengangguran dapat menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara (Suprianto et al., 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah bagaimana perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2020–2024 serta bagaimana implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan memahami dinamika tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pasar tenaga kerja Indonesia serta perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian yang berkaitan pada ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kesempatan kerja yang ada. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran biasanya diukur menggunakan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yaitu persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja (Frisnoiry et al., 2024).

Dalam perspektif ekonomi makro, pengangguran terjadi ketika sebagian tenaga kerja yang ingin bekerja pada tingkat upah tertentu tidak dapat memperoleh pekerjaan. Menurut (Yuliani, 2025), pengangguran menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan lapangan pekerjaan, perubahan struktur ekonomi, serta ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan berbagai dampak ekonomi dan sosial, seperti menurunnya pendapatan masyarakat, meningkatnya kemiskinan, serta menurunnya tingkat kesejahteraan.

2. Konsep Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja merupakan tempat bertemunya permintaan tenaga kerja dari perusahaan dan penawaran tenaga kerja dari masyarakat. Dalam pasar tenaga kerja, perusahaan bertindak sebagai pihak yang membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan produksi, sedangkan masyarakat menyediakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan tertentu (Pristiyanto, 2024).

Menurut (Pristiyanto, 2024), pasar tenaga kerja memiliki peran penting dalam menentukan tingkat upah, kesempatan kerja, serta alokasi tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Keseimbangan dalam pasar tenaga kerja terjadi ketika jumlah tenaga kerja yang ditawarkan seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Apabila



jumlah tenaga kerja yang tersedia lebih besar dibandingkan dengan jumlah kesempatan kerja yang ada, maka kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya pengangguran.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan produksi barang dan jasa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (RIDWAN, 2025).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan meningkatnya kegiatan produksi dan investasi sehingga mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, maka kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja juga akan menurun sehingga berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran (Regina, 2022).

4. Hubungan Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi perhatian dalam kajian ekonomi makro. Salah satu teori yang menjelaskan hubungan tersebut adalah Hukum Okun (Okun's Law) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, peningkatan pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran akan menurun (Astari, 2019).

Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, aktivitas produksi juga cenderung menurun sehingga perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, perkembangan tingkat pengangguran sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara (Alghofari & Pujiyono, 2011).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada periode 2020–2024 melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan (Aini et al., 2025).

Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya dalam bentuk buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta publikasi resmi lembaga pemerintah (Mahanum, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, seperti publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), laporan ekonomi dari Bank Indonesia, serta berbagai literatur akademik yang membahas permasalahan pengangguran, pasar tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Data tersebut



digunakan untuk menggambarkan perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2020–2024 serta untuk memahami keterkaitannya dengan dinamika pertumbuhan ekonomi nasional (Kurniawan & Azis, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai dokumen, laporan penelitian, buku ilmiah, serta artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan tingkat pengangguran serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Fatimah et al., 2025).

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai dinamika tingkat pengangguran di Indonesia serta menjelaskan hubungan antara perkembangan pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi nasional selama periode penelitian (Fatimah et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Indonesia (2020 - 2024)

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kondisi pasar tenaga kerja serta kinerja perekonomian suatu negara. Dalam analisis ketenagakerjaan di Indonesia, indikator yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang menunjukkan persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja. Indikator ini memberikan gambaran mengenai proporsi tenaga kerja yang belum memperoleh pekerjaan namun sedang aktif mencari pekerjaan di pasar tenaga kerja. Data tersebut secara rutin dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) (Nasution et al., 2025).

Perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan secara bertahap seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi setelah pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, tingkat pengangguran meningkat cukup signifikan karena berbagai sektor ekonomi mengalami perlambatan akibat pembatasan aktivitas ekonomi. Namun, setelah kondisi ekonomi mulai pulih, tingkat pengangguran kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya (Harefa et al., 2025).

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Indonesia

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2020	7,07
2021	6,49
2022	5,86
2023	5,32
2024	4,91

Sumber Data : Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia



Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan dari 7,07 persen pada tahun 2020 menjadi sekitar 4,91 persen pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja Indonesia mulai pulih seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi nasional setelah pandemi. Data tersebut memperlihatkan tren penurunan tingkat pengangguran secara konsisten selama periode pemulihan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas produksi dan investasi mulai mendorong penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi.

Beberapa sektor ekonomi yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja antara lain sektor perdagangan, industri pengolahan, transportasi, serta sektor jasa. Peningkatan aktivitas pada sektor-sektor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja dan penurunan jumlah pengangguran di Indonesia.

2. Analisis Hubungan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam analisis ekonomi makro karena kedua variabel tersebut mencerminkan dinamika aktivitas ekonomi suatu negara. Secara teoritis, hubungan tersebut dijelaskan melalui konsep **Okun's Law** yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan output ekonomi. Dalam kondisi ekonomi yang mengalami ekspansi, peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Peningkatan aktivitas produksi tersebut biasanya diikuti oleh peningkatan kebutuhan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran cenderung mengalami penurunan (Alghofari & Pujiyono, 2011).

Sebaliknya, ketika perekonomian mengalami perlambatan atau kontraksi, permintaan terhadap barang dan jasa akan menurun sehingga perusahaan mengurangi aktivitas produksi. Kondisi tersebut sering kali diikuti dengan pengurangan tenaga kerja sebagai upaya perusahaan menekan biaya operasional sehingga tingkat pengangguran meningkat (Lestari, 2024).

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diamati melalui perkembangan indikator makroekonomi selama periode 2020–2024 sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut .

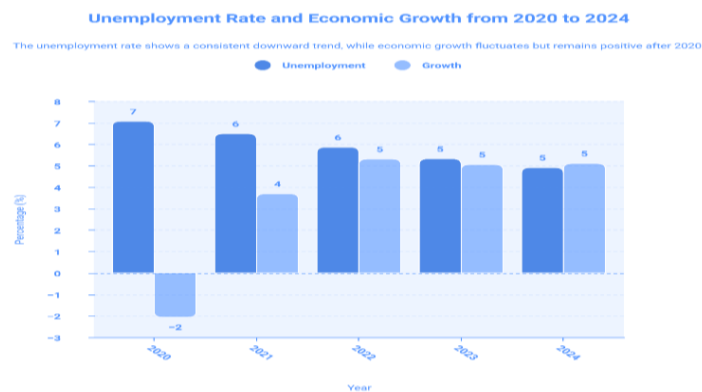
Tabel 2. Analisis Hubungan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Indikator	Analisis
Penurunan pengangguran	Meningkatkan jumlah tenaga kerja produktif dalam perekonomian
Peningkatan tenaga kerja	Meningkatkan kapasitas produksi nasional
Peningkatan pendapatan masyarakat	Mendorong konsumsi rumah tangga
Peningkatan konsumsi	Mempercepat pertumbuhan ekonomi

**Tabel 3.** Perkembangan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	Jumlah Pengangguran (Juta Orang)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2020	7,07	9,77	-2,07
2021	6,49	9,10	3,69
2022	5,86	8,42	5,31
2023	5,32	7,86	5,05

Sumber Data : Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia



Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar **-2,07 persen** akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran hingga **7,07 persen** dari total angkatan kerja. Kondisi ini terjadi karena banyak sektor usaha mengalami penurunan permintaan serta gangguan aktivitas produksi sehingga terpaksa mengurangi jumlah tenaga kerja (Bank Indonesia, 2024).

Seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali meningkat hingga berada pada kisaran **5 persen per tahun** selama periode 2022–2024. Peningkatan aktivitas ekonomi tersebut diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran secara bertahap hingga mencapai **4,91 persen pada tahun 2024** (Badan Pusat Statistik, 2024)

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat menciptakan peluang kerja baru yang membantu mengurangi tingkat pengangguran dalam perekonomian (Aftitah & Hasanah, 2025).

3. Implikasi Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Perubahan tingkat pengangguran memiliki implikasi yang signifikan terhadap dinamika perekonomian nasional. Dalam perspektif ekonomi makro, tingkat pengangguran berkaitan langsung dengan tingkat pemanfaatan faktor produksi tenaga kerja dalam proses produksi.



Semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi, semakin besar pula potensi output yang dapat dihasilkan oleh suatu negara. Sebaliknya, tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sebagian sumber daya manusia belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan ekonomi (Nasution et al., 2025).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga mencapai sekitar 7,07 persen akibat perlambatan aktivitas ekonomi selama pandemi COVID-19. Pada periode tersebut, berbagai sektor ekonomi seperti perdagangan, transportasi, dan industri pengolahan mengalami penurunan aktivitas produksi yang berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja. Kondisi ini juga berkontribusi terhadap kontraksi ekonomi Indonesia pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen (BPS, 2024).

Namun demikian, seiring dengan proses pemulihan ekonomi nasional setelah pandemi, tingkat pengangguran secara bertahap mengalami penurunan. Pada tahun 2023 tingkat pengangguran terbuka tercatat sekitar 5,32 persen, dan kembali menurun hingga mendekati 4,9 persen pada tahun 2024. Penurunan tingkat pengangguran tersebut terjadi bersamaan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kembali stabil pada kisaran 5 persen per tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi berperan dalam mendorong penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi (BPS, 2024).

Penurunan tingkat pengangguran memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional melalui beberapa mekanisme. Pertama, meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja akan meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi nasional. Ketika lebih banyak tenaga kerja terlibat dalam proses produksi, output yang dihasilkan oleh sektor industri, perdagangan, maupun jasa akan meningkat sehingga mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Alghofari & Pujiyono, 2011).

Kedua, meningkatnya jumlah tenaga kerja yang bekerja juga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan tersebut akan meningkatkan konsumsi rumah tangga yang merupakan komponen terbesar dalam struktur PDB Indonesia. Menurut berbagai laporan ekonomi yang dirilis oleh Bank Indonesia, konsumsi rumah tangga menyumbang lebih dari 50 persen terhadap pembentukan PDB nasional. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja secara langsung dapat memperkuat daya beli masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (ARIADI, 2025).

Ketiga, penurunan tingkat pengangguran juga berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas sosial dan ekonomi. Tingginya pengangguran seringkali dikaitkan dengan meningkatnya tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, serta berkurangnya kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatnya kesempatan kerja, masyarakat memperoleh akses terhadap pendapatan yang lebih stabil sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup serta mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif (Ulya et al., 2025).

Dengan demikian, perkembangan tingkat pengangguran tidak hanya mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran melalui peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan sektor ekonomi produktif menjadi salah satu prioritas penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.



4. Tantangan Pasar Tenaga Kerja di Indonesia

Meskipun tingkat pengangguran di Indonesia menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, pasar tenaga kerja nasional masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang dapat mempengaruhi keberlanjutan penyerapan tenaga kerja. Tantangan-tantangan tersebut berkaitan dengan struktur ekonomi, kualitas sumber daya manusia, serta perubahan dinamika ekonomi global (Baskoro et al., 2025).

Salah satu tantangan utama dalam pasar tenaga kerja Indonesia adalah tingginya proporsi tenaga kerja yang bekerja di sektor informal. Berdasarkan publikasi ketenagakerjaan dari Badan Pusat Statistik, lebih dari 55 persen tenaga kerja Indonesia masih bekerja di sektor informal. Sektor informal umumnya memiliki tingkat produktivitas yang relatif lebih rendah serta keterbatasan dalam perlindungan sosial dan jaminan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun banyak tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi, kualitas pekerjaan yang tersedia masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Yunus & Jamar, 2026).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh pasar tenaga kerja Indonesia adalah ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri. Perkembangan teknologi serta transformasi ekonomi digital menuntut tenaga kerja memiliki keterampilan baru, khususnya dalam bidang teknologi informasi, analisis data, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Namun, tidak semua tenaga kerja memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern sehingga dapat menimbulkan fenomena mismatch antara permintaan dan penawaran tenaga kerja (Hasibuan et al., 2025).

Perubahan struktur ekonomi juga mempengaruhi dinamika pasar tenaga kerja di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kontribusi sektor jasa dan ekonomi digital terhadap perekonomian nasional, kebutuhan tenaga kerja dengan keterampilan tinggi semakin meningkat. Sementara itu, sebagian besar tenaga kerja Indonesia masih memiliki tingkat pendidikan menengah atau rendah sehingga memerlukan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja (Harahap et al., 2025).

Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan pasar tenaga kerja di masa depan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui program pelatihan vokasi, pengembangan pendidikan berbasis keterampilan, serta peningkatan akses terhadap pelatihan kerja. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (Hartanto et al., 2019).

Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja serta terciptanya lapangan kerja yang lebih produktif, diharapkan pasar tenaga kerja Indonesia dapat menjadi lebih efisien dan kompetitif. Kondisi ini pada akhirnya akan mendukung peningkatan produktivitas nasional serta memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi nasional setelah pandemi COVID-19. Tingkat



pengangguran terbuka yang sempat meningkat hingga 7,07 persen pada tahun 2020 akibat perlambatan ekonomi secara bertahap menurun hingga mencapai sekitar 4,91 persen pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam teori Okun's Law. Ketika perekonomian mengalami pemulihan dan pertumbuhan ekonomi meningkat hingga berada pada kisaran 5 persen per tahun selama periode 2022–2024, tingkat pengangguran juga mengalami penurunan secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga dapat memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

Selain itu, tingkat pengangguran memiliki implikasi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Penurunan tingkat pengangguran dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, memperbesar kapasitas produksi nasional, serta meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Namun demikian, pasar tenaga kerja Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural seperti tingginya proporsi tenaga kerja di sektor informal serta ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan keterampilan tenaga kerja, serta penciptaan lapangan kerja yang produktif menjadi langkah penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftitah, F. N., & Hasanah, K. (2025). Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43.
- Aini, L., Manik, C. W., Ginting, H. N. B., Salsabila, S., & Hidayat, N. (2025). Analisis Bonus Demografi Ditengah Tingginya Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 4(1), 86–96.
- Alghofari, F., & Pujiyono, A. (2011). *Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007*. Universitas Diponegoro.
- ARIADI, A. L. (2025). *Analisis Multiplier Efek Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2013-2022)= Analysis the Multiplier Effect of Government Spending, Investment, and Household Consumption on Economic Growth in Indonesia (2013-2022)*. Universitas Hasanuddin.
- Astari, M. (2019). *Hukum OKUN: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia*. Universitas Lampung.
- Baskoro, S. E., Abdulhadi, D., Kusumastuti, S. Y., Sirait, K. H., & Lestari, M. (2025). *Perekonomian Indonesia: Dinamika dan Tantangan Global*. Star Digital Publishing.



- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitrisia, A. (2025). Literatur riview dan metodologi ilmu pengetahuan khusus. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41–48.
- Frisnoiry, S., Sihotang, H. M. W., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis permasalahan pengangguran di Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 366–375.
- Harahap, L. M., Wudda, A. R., Zulfri, A., Fonataba, P. W., & Sitorus, S. I. (2025). Implikasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(1), 93–108.
- Harefa, M. S., Al Azizah, R., Naibaho, A. F., Lianty, D. N., Haugian, R., & Ningsih, W. (2025). Tingkat pengangguran dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan 2022-2024. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 3677–3683.
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, R., & Abdurrahman, A. (2019). Tantangan pendidikan vokasi di era revolusi industri 4.0 dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 163–171.
- Hasibuan, R. R. A., Siagian, C. A., Lubis, P. N. Z., Permana, A., & Syahbana, M. A. (2025). PENGUATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI DAN JOB MISMATCH DI PASAR TENAGA KERJA MASA DEPAN. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 408–424.
- Kurniawan, A., & Azis, F. A. (2025). ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENANGGULANGI PENGANGGURAN DI INDONESIA. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 13(1), 91–100.
- Lestari, R. (2024). PERMINTAAN TENAGA KERJA. *Ekonomi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, 41.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Nasution, A. S., Amanda, E. L., Pasaribu, R. P., Fajri, M. Y., & Rinaldi, M. (2025). PENGARUH INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI JAWA TENGAH. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Pristiyanto, S. S. (2024). TEORI PASAR TENAGA KERJA. *Ekonomi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11.
- Regina, T. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36–45.
- RIDWAN, A. (2025). *Pengaruh Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*



2009-2023= Influence of Human Capital on The Economic Growth of Indonesia 2009-2023. Universitas Hasanuddin.

- Suprianto, S., Affandy, M. L., Faradis, R., & Musafir, M. M. (2026). Relationship Analysis Economic Growth and Unemployment Rate in East Java: Okun's Curve Anomaly Before and After the COVID-19 Pandemic: Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Jawa Timur: Anomali Kurva Okun Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19. *Academia Open*, 11(1).
- Ulya, S. K., Rindiani, R., Masitoh, G., Oktaviani, C. D., & Rezola, A. R. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 100–123.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- Yuliani, C. (2025). *Analisis Jumlah Lulusan SLTA dan Sarjana terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Yunus, A. A. M. A. P., & Jamar, N. (2026). Analisis Modal Manusia dan Pekerja Informal Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 696–703.